

Socialization of Organic and Non-Organic Waste Segregation to Minimize the Spread of Dengue Fever in Sekarjoho Prigen Village

Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik Dan Non Organik Guna Meminimalisir Penyebaran Dbd Di Desa Sekarjoho Prigen

Ahmad Faishol F¹, Ajeng Diah Ayu Febrina², Rizki Ragil Pamungkas³, Sinta Yanwar Rosah⁴

¹Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Email: faishola6@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Email: ajengdiah20092000@gmail.com

³Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Email: rizkiragilpamungkas@gmail.com

⁴Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Email: sintayanwar890@gmail.com

Abstract. *Indonesia is the fourth largest country in the world with a population of 277 million. With a large population, it is certain that Indonesia has problems in each region, one of which is the problem of maintaining a healthy body. With this research, the author is expected to be able to provide information for readers to maintain body health by sorting organic and non-organic waste in minimizing the transmission of dengue fever in Sekarjoho Village, Prigen District. The author uses quantitative research methods to obtain relevant and accurate information.*

Keywords: *organic and non-organic waste, DHF*

Abstrak. Indonesia adalah negara terbesar nomer 4 di dunia dengan jumlah penduduk 277 juta jiwa. Dengan jumlah penduduk yang banyak maka sudah dapat dipastikan bahwa Indonesia memiliki permasalahan di setiap wilayahnya salah satunya adalah permasalahan dalam menjaga kesehatan tubuh. Dengan adanya penelitian ini penulis diharapkan mampu memberi informasi bagi pembaca guna menjaga kesehatan tubuh dengan melakukan pemilahan sampah organik dan non organik dalam meminimalisir penularan DBD di Desa Sekarjoho Kecamatan Prigen. Penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif guna mendapatkan informasi yang relevan dan akurat.

Kata Kunci : sampah organik dan sampah non organik, DBD

PENDAHULUAN

Demam berdarah merupakan penyakit tropis di negara berkembang yang salah satunya adalah Indonesia, demam berdarah saat ini masih mendapat perhatian karena tingginya angka masyarakat yang terpapar demam berdarah. Rendahnya pengetahuan masyarakat akan perilaku hidup bersih dan sehat menjadi salah satu penyebab tingginya angka kematian yang disebabkan oleh demam berdarah. Penularan terjadi saat nyamuk menggigit dan menghisap darah seseorang yang sudah terinfeksi virus DBD, ketika nyamuk tersebut menggigit orang lain maka virus akan tersebar sebagai medium pembawa virus demam berdarah. Nyamuk dapat berkembang dan tumbuh apabila kesadaran masyarakat akan pemilihan sampah berkurang. Sampah memiliki 2 jenis, yaitu sampah organik dan non organik. Sampah tertumpuk dan berserakan dapat mengganggu pemandangan, pencemaran lingkungan menimbulkan penyakit demam berdarah. Dengan belum tersedianya bank sampah untuk menampung sampah organik dan non organik maka untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, solusinya adalah memberikan ilmu pengetahuan terhadap masyarakat mengenai pemilahan sampah dalam meminimalisir terjadinya DBD. (Susilo, Mandarani, & Junaedi, 2020)

METODE PELAKSANAAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif, dimana penulis melakukan survei langsung ke Desa Sekarjoho guna mendapat informasi yang valid dan relevan. Berdasarkan analisis situasi terhadap permasalahan yang terjadi dari uraian di atas, maka diperlukan beberapa solusi sebagai berikut:

- a) Sosialisasi bahaya demam berdarah dengue (DBD) di desa sekarjoho yang dilakukan di sdn sekarjoho 1
- b) Sosialisasi pemilahan sampah di desa sekarjoho yang dilakukan di sdn sekarjoho 1
- c) Pelaksanaan program pembuatan sampah organik dan non organik untuk warga desa sekarjoho

Program sosialisasi bahaya Demam Berdarah Dengue (DBD) memiliki target luaran yang dapat dilihat melalui berbagai aspek sebagai berikut:

- a) Tong pemilahan sampah organik dan non organik
- b) Banner sebagai media informasi bahwa acara sosialisasi berjalan
- c) Laporan sosialisasi pemilahan sampah organik untuk mencegah penuluran virus Demam Berdarah Dengue (DBD)

Metode pelaksanaan pada program sosialisasi pola hidup sehat yang berjudul Sosialisasi Edukasi Kesehatan Lingkungan dalam Mencegah Terjadinya DBD (Demam Berdarah Dengue) Dengan Pemilahan Sampah di Dusun Sekarjoho Desa Sekarjoho Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan ini yakni sebagai berikut:

- a) Survey Awal: Kegiatan Sosialisasi Pola Hidup Sehat dimulai dari pengajuan perijinan untuk melakukan program kerja kepada Kepala Desa Sekarjoho dan Kepala Sekolah SDN Sekarjoho 1 untuk mengadakan kegiatan. Pencarian informasi tentang masalah kesehatan yang dialami warga kepada Kepala Desa, Ketua Dusun, Kepala Sekolah, dan Warga di lingkungan Desa Sekarjoho
- b) Identifikasi Masalah: Hasil survey yang sudah dilaksanakan kemudian dilanjutkan dengan identifikasi masalah yang sering dialami warga Desa Sekarjoho. Masalah kesehatan yang masih belum terselesaikan dengan baik yakni Demam Berdarah Dengue (DBD) yang angka penyebarannya semakin banyak di musim hujan di bulan february tahun 2022. Masalah yang sudah teridentifikasi kemudian dicari akar permasalahannya untuk mencari solusi.
- c) Analisis Kebutuhan: Analisis kebutuhan dibuat dari hasil identifikasi masalah yang sudah dilakukan dan telah dirumuskan solusi berupa program yang akan dilakukan
- d) Penetapan Sasaran: sasaran harus tepat dan dibuat sesuai dengan program kerja yang direncanakan agar indikator pencapaian program dapat terwujud
- e) Penyusunan Program: Gagasan program yang dibuat sesuai dengan analisis kebutuhan dan penetapan sasaran yakni berupa sosialisasi pola hidup sehat, sosialisasi pencegahan virus Demam Berdarah Dengue (DBD), sosialisasi pemilahan bank sampah, dan pembuatan tong sampah organik dan non organik
- f) Pelaksanaan Program: Program sosialisasi pola hidup sehat dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2022
- g) Monitor dan Evaluasi Keberhasilan: Evaluasi ini bertujuan melihat perkembangan program yang dilaksanakan, untuk mengetahui kendala yang ada, cara menanganinya sehingga program sosialisasi pola hidup sehat yang dilakukan benar-benar efektif dan maksimal. Evaluasi yan terakhir yakni berupa laporan kegiatan sosialisasi pola hidup sehat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisai merupakan suatu proses pemindahan ide atau gagasan dari satu generasi ke generasi yang lain dalam masyarakat (normina.2014). Gagasan ini akan diterima individu untuk proses belajar dan mengenal nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat. Gagasan tentang norma sosial akan membentuk perilaku individu sesuai dengan tuntutan di masyarakat guna memahami suatu lingkungan sosial dan budaya, baik lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan baru serta diharapkan setiap individu mampu mengembangkan kemampuan berkomunikasi. Maka, sosialisasi di sekolah merupakan suatu proses yang dapat membentuk kepribadian siswa sesuai dengan norma yang berlaku dalam sekolah sehingga siswa mampu menyesuaikan diri.



Gambar 1 Foto bersama setelah sosialisasi

Dengan adanya penyakit DBD yang terjadi di Desa Sekarjoho maka mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo melakukan sosialisasi di SDN Sekarjoho 1 menggunakan tema Edukasi Kesehatan Lingkungan Dalam Mencegah Terjadinya DBD (Demam Berdarah Dengue) Dengan Pemilahan Sampah organik dan non organik. Dalam penyampaian materi penulis menyampaikan bahaya dari penyakit DBD, penyakit yang disebabkan oleh nyamuk, penyebab DBD, tempat berkembangnya nyamuk, serta cara menanggulangi penyakit DBD (Yulianto Ade, 2019).

Penyakit yang disebabkan oleh nyamuk yaitu demam berdarah, malaria, chikungunya, virus zika. Penyakit demam berdarah adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*. Penyakit malaria adalah penyakit yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Anopheles betina* yang terinfeksi parasite tersebut. Chikungunya adalah virus yang menyerang manusia melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus*, sedangkan virus Zika adalah sejenis virus yang berasal dari family *Flaviviridae* dan genus *Flavivirus* yang mana dua jenis virus ini berasal dari nyamuk jenis *Aedes*. Nyamuk DBD ini dapat berkembang pada tempat-tempat yang tergenang air, seperti bak yang menampung air hujan dan bak mandi yang masih terdapat air tetapi sudah tidak digunakan.

Penulis juga menyampaikan cara menanggulangi penyakit mematikan ini dengan beberapa cara yang mudah dilakukan oleh masyarakat, seperti rutin menggunakan obat anti serangga, bekerja sama membersihkan selokan, rutin memilah sampah mamna yang tergolong organik dan non organik dengan memahami jenis bahan sisa buangan manusia, rutin membersihkan bak dan kamar mandi, menanam tanaman anti nyamuk di lingkungan rumah maupun desa, serta rutin melakukan fogging, dimana cara ini dilansir cukup efektif untuk mengurangi penyakit DBD dengan menyemprotkan cairan insektisida untuk membunuh nyamuk dalam aturan yang sudah tersedia.

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo melakukan sosialisasi dengan tujuan agar masyarakat dan anak-anak di Desa Sekarjoho lebih mengetahui mengenai bahaya penyakit DBD dengan pemilahan sampah organik dan non organik. Sampah merupakan sisa buangan dari suatu produk atau barang yang sudah tidak digunakan lagi, tetapi masih dapat di daur ulang menjadi barang yang bernilai (Ashabul Kahfi, 2017). Sampah organik, adalah sampah yang berasal dari sisa makhluk hidup yang mudah terurai secara alami tanpa proses campur tangan manusia. Sampah organik dibagi menjadi 2 jenis, yaitu sampah organik basah merupakan sampah organik yang mengandung air dan sampah organik kering, adalah sampah organik yang sedikit mengandung air. Sampah non organik, adalah sampah yang sudah tidak dipakai lagi dan sulit terurai. Sampah yang tertimbun di tanah dapat menyebabkan pencemaran tanah karena tergolong zat yang sulit terurai sehingga menyebabkan rusaknya lapisan tanah.

Setelah penulis melakukan survei langsung di Desa Sekarjoho selama 5 minggu, dapat dipastikan bahwa penulis telah mengetahui kondisi lingkungan di Desa Sekarjoho. Berikut adalah data hasil penelitian akan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan sampah di lingkungan.

SIMPULAN

Sosialisai merupakan suatu proses pemindahan ide atau gagasan dari satu generasi ke generasi yang lain dalam masyarakat. Penyakit yang disebabkan oleh nyamuk yaitu demam berdarah, malaria, chikungunya, virus zika. Penyakit demam berdarah adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*. Nyamuk DBD ini dapat berkembang pada tempat-tempat yang tergenang air, seperti bak yang menampung air hujan dan bak mandi yang masih terdapat air tetapi sudah tidak digunakan. cara menanggulangi penyakit mematikan ini dengan beberapa cara yang mudah dilakukan oleh masyarakat, seperti rutin menggunakan obat anti serangga, bekerja sama membersihkan selokan, rutin memilah sampah mamna yang tergolong organik dan non organik dengan memahami jenis bahan sisa buangan manusia, rutin membersihkan bak dan kamar mandi, menanam tanaman anti nyamuk di lingkungan rumah maupun desa, serta rutin melakukan fogging.

DAFTAR RUJUKAN

- Prasetya, Y. A., Hidayat, R. N., Hartono, M. C., & Dewi, Y. E. N. K. (2019). Penerapan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk Penanganan Wabah Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Dusun Besuk Desa Jabaran Kecamatan Balongbendo Sidoarjo. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 1(1), 70-75.
- Hamda, N. (2017). Masyarakat dan Sosialisasi. *ITTIHAD*, 12(22), 107-115.
- Kahfi, A. (2017). Tinjauan terhadap pengelolaan sampah. *Jurisprudentie: Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum*, 4(1), 12-25.